

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Alumni Mathali'ul Falah Di Kudus

KMF (Keluarga Mathali'ul Falah) didirikan di Kudus yaitu pada tanggal 21 Oktober 2012. KMF menjadi wadah bagi Alumni Mathali'ul Falah agar silaturahmi antar sesama alumni bisa saling terjaga. Dibentuknya KMF juga diharapkan agar para alumni yang sudah berjuang di tempat lain, senantiasa ingat dengan latar belakangnya sehingga tingkah lakunya sesuai dengan *Tafaqquh Fiddin dan Sholih Akrom* yang di ajarkan di Madrasah Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM).

Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) yang terletak di desa Kaje Kecamatan Margoyoso didirikan oleh KH. Abdussalam pada tahun 1912 M. Dengan tujuan mulia, yaitu mendidik dan mempersiapkan kader-kader bangsa sebagai insan yang memahami agama secara mendalam (*tafaqquh fiddin*) baik teori maupun praktek, sehingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (*Shalih*) dalam semangat ketuhanan yang luhur dan terpuji sebagaimana dicontohkan baginda Nabi Muhammad SAW. (*Akrom*).¹

Pada tahun awal berdirinya (1912) ketika dipimpin oleh KH. Abdussalam, Perguruan ini dikenal dengan nama "*Sekolah Arab*". Kemudian pada masa berikutnya ketika dipimpin oleh KH. Mahfudh Salam (1922 – 1944) Perguruan ini diberi nama 'Mathali'ul Falah' (tempat munculnya orang-orang yang sukses) dengan kurikulum klasikal dari *shifir awal*, *tsani* dan *tsalis*.² Pada masa kepemimpinan KH. Abdullah Zen

¹ Hasil wawancara dengan Bpk Ainur Rofiq pengurus Mathali'ul Falah, pada tanggal 01 oktober 2020, pukul 15: 00 WIB

² Shifir artinya nol/kosong. Artinya, tingkat yang paling rendah sebelum masuk kelas 1 (*awal*), 2 (*tsani*), dan 3 (*tsalis*)

Salam dan KH. Muhammadun Abdul Hadi (1945 – 1963) mulai dikembangkan sistem penjenjangan dari kelas 1-6 dan 1-3 Tsanawiyah. Kemudian di era selanjutnya di bawah kepemimpinan KH. Sahal Mahfudh (1967 – 2014) dikembangkan lagi menjadi *Aliyah* dan *Diniyah Ula* dan *Wustho*. Pendirian Diniyah ini dimaksudkan untuk menampung lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan materi agama khusus. Tahun 2014 – 2017, Perguruan ini dipimpin oleh KH. Ahmad Nafi' Abdullah. Dan saat ini yang menjabat sebagai direktur adalah KH. Muhammad Abbad Nafi'.³

Dari masa ke masa banyaknya Alumni dari Mathali'ul Falah, khususnya di daerah kudus mewujudkan sebuah organisasi KMF (Keluarga Mathali'ul Falah). Organisasi ini didirikan pada tanggal 21 oktober 2012 dirapatkan di Ponpes An-Nur Jekulo Kudus oleh para Masyayikh Madrasah Mathali'ul Falah bersama para sesepuh alumni Mathali'ul Falah di Kudus. Diantaranya KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. Syafiq Nashan, KH. Afif Sholeh Abdullah, dan lainnya.⁴

Peran alumni Mathali'ul Falah di berbagai bidang, menjadi penanda penting betapa konfigurasi keilmuan yang dihasilkan dari madrasah tidak hanya berada pada konteks kependidikan dan keagamaan semata, Dimensi sosial untuk pemberdayaan masyarakat juga menjadi perhatian. Para alumni yang tersebar, terutama di pesisir jawa menjadi bukti betapa luasnya KMF.

Di beberapa kota juga telah terwujud, semisal Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Wonosobo, Pati, Kudus, Dll. dibentuk Organisasi KMF. Organisasi ini menjadi ruang interaksi antar Alumni Mathali'ul Falah yang sedang belajar, bekerja maupun menetap diberbagai kota. Jejaring komunikasi antar alumni

³ Hasil wawancara dengan Ainur Rofiq pengurus Mathali'ul Falah, pada tanggal 01 oktober 2020, pukul 15: 00 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Saudara M Abdul Rohim Ketua KMF Kudus, pada tanggal 06 Oktober 2020, pukul 11:00 WIB

Mathali'ul Falah merupakan pintu untuk melihat seberapa jauh kontribusi dari santri-santri kaje yang telah berkiprah ditengah masyarakat.⁵

Pada tahun periode 2019-2020 KMF kudu sendiri sebanyak 320 anggota yang terdata, untuk kalangan mahasiswa ada 126 sedangkan ada 194 anggota untuk KMF sepuh.⁶

2. Visi Misi

KMF Kudus mempunyai visi “Memelihara rasa kekeluargaan dan persatuan seluruh keluarga Perguruan Islam Mathali'ul Falah, khususnya di Kabupaen Kudus serta memberdayakan sumberdaya manusia ke arah terwujudnya manusia yang kritis, berakhlakul karimah, sholih dan akrom”.

Guna menunjang Visi tersebut, KMF Kudus memiliki beberapa kegiatan diantaranya Wasilah leluhur beserta Yasin Fadhillah, Tahlil, Explorasi sejarah kearifan lokal Kudus, Khataman Alquran serta Diskusi terkait pendidikan dan ekonomi.⁷

3. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah pengelolaan organisasi KMF kudu ini, KMF kudu membentuk struktur kepengurusan sesuai yang ditulis dalam Program Kerja KMF periode 2019-2020. Berikut adalah struktur organisasi yang penulis dapatkan dari Keluarga Mathali'ul Falah Kudus masa Periode 2019-2020.⁸

⁵ Jamal Ma'mur, M.A. Dkk., *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom*, (Pati, Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012), 23.

⁶ Hasil wawancara dengan Saudara M Abdul Rohim Ketua KMF Kudus, pada tanggal 06 Oktober 2020, pukul 11:00 WIB

⁷ Dikutip dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Mathali'ul Falah Kudus Pada 07 Oktober 2020

⁸ Dikutip dari Surat Kuasa Personal Anggota Pengurus Keluarga Mathali'ul Falah Periode 2019-2020 pada 07 Oktober 2020

Struktur Organisasi Keluarga Mathali’ul Falah Kudus 2019-2020

Pelindung : (KH. Muhammad Abbad Nafi’)
Ketua KMF Pusat : (Drs. Nurul Yaqin MM, MBA.)
Penasehat : KH. Ulin Nuha Arwani
: KH. Abdullah Afif Sholeh
: KH. Ulil Albab Arwani
: KH. Syafiq Nashan
: KH. Zainal Muttaqin

Pengurus Umum

Ketua Umum : KH. Ahmad Hamdani Lc., MA.
Wakil Ketua : H. Muhammad Mujib
Sekretaris : Muhammad Abduh
Wak. Sekretaris : Muhammad Abdul Rohim
Bendahara : Muhammad Nur Ihsan

Koodinator Wilayah

Kec. Jekulo : H. Hamdi Asmu’
: Abdul Aziz
Kec. Mejobo : H. Misbahuddin
: Qomarudiin
Kec. Kota, Jati, dan Kaliwungu: H. Ahmad Sofwan Duri
: H. Fauzan
Kec. Bae dan Gebog : H. Ahmad Saerozi
: Zainal Muttaqin
Kec. Dawe : H. Azkan Nufus
: KH. M. Abdul Haris
Kec. Undaan : Ahmad Najib
: Ubaidillah Wafa

**Struktur Pengurus Badan Eksekutif Muda KMF Kudus
(Kalangan Mahasiswa)**

Pengurus Harian :

Ketua : Muhammad Abdul Rohim
Wakil Ketua : Riszi Sri Alvian
Sekretaris : Desy Eka Widiastuti
Wakil Sekretaris : Nurul Aulia Maghfiroh
Bendahara : Syafinatun Nadhiroh

Devisi Development :

Ketua Devisi : Ahmad Nur Ihsan
Anggota : Ahmad Taufiq
Amalia Shofiatul Izza
Hilma Hildatus Syifa
Al Imdad Kholid
M. Rikza Hasballah
Hidayatun Ni'mah
Iffah Nadiyah K
Arin Safitri

Devisi Network

Ketua Devisi : Nur Laila Qudsyiah
Anggota : Nilta Fitria
Erviandi Taufiq
Ahmad Minan
Rohkatul Mufidah
M. Alba'
Arya Chali

Devisi Fundraising

Ketua Devisi : Maulin Ni'am Syah
Anggota : Miftakhur Rokhim
Abdul Manaf
Qurrota A'yun
Eva Nurul Jannah
Alif Marjuki
Sima Aulan Nisa

Devisi Event Organizer

Ketua Devisi : Laila Musannada
Anggota : Ahmad Muhibbin
Joko Susilo
Noor Nadzirotul Azizah
Asrul Hakim
Dian Muhlisin
Mia Novita Sari
Vivi Aditya Tiwi

4. Program Kegiatan

Untuk menghindari adanya *overlapping* kegiatan KMF ini dan semakin terstruktur semakin baik, maka

organisasi mempunyai sebuah program kerja yang terbentuk sebagai berikut:⁹

a. Pengurus Harian BEM (Badan Eksekutif Muda)

1) Pembentukan Struktur dan Personalia Pengurus BEM

Mengingat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BEM, serta memandang perlunya penyusunan pengurus BEM periode 2019-2020, maka demi gerak langkah serta tata laksana dimaksud dan agar roda kepengurusan BEM selama satu periode dapat berjalan dengan maksimal

2) Bidang Permusyawaratan

Bidang permusyawaratan merupakan sarana wadah dalam menjalin kebersamaan antar individu pada sebuah organisasi serta berdasarkan Anggaran Rumah Tangga BEM. Demi terjalinnya kebersamaan tersebut maka kami mengadakan beberapa musyawarah yang meliputi : Sidang paripurna I, Musyawarah Pleno, Konferensi Orjen,, Sidang Koordinasi dan Sosialisasi Program Kerja BEM

3) Bidang Administrasi

Demi kelancaran suatu organisasi dalam menjalin hubungan baik internal maupun external maka perlu adanya suatu badan yang mengelola hubungan tersebut. Dalam hal ini kami realisasikan dalam bentuk administrasi surat menyurat. Adapun teknisnya sebagai berikut : Membuat surat setiap kali dibutuhkan, Mengarsipkan Surat keluar dan masuk, Berkomunikasi dengan KMF Wilayah terkait menjalin kerjasama dengan KMF Wilayah

4) Bidang Keuangan

Sebagai motor penggerak dalam suatu organisasi dan memperlancar berjalannya

⁹ Dikutip dari Laporan Sidang Pleno I Keluarga Mathali'ul Falah Kudus pada 07 Oktober 2020

suatu program kerja, maka di dalam tubuh suatu organisasi perlu adanya suatu badan yang mengelola tentang sirkulasi keuangan sebagai penyeimbang antara kegiatan dengan motor penggerak. Pada awal periode.

Selain menangani sirkulasi keuangan, kami juga melakukan penggalan dana dari beberapa pemasukan, diantaranya adalah membuat proposal pengajuan dana pada anggota KMF senior dan iuran anggota KMF Junior.

5) Bidang Kaderisasi BEM

Dalam bidang kaderisasi ini merupakan sarana penggemblengan para Anggota KMF Kudus sebagai pembelajaran tentang bagaimana menggerakkan organisasi dengan baik dan juga dapat menjadi pengurus BEM yang akan datang. Penempatan kader-kader ini kami realisasikan dengan memfasilitasi beberapa kegiatan keorganisasian

6) Bidang Penerima tamu

Dalam menjalin hubungan baik internal maupun eksternal maka perlu adanya suatu badan yang mengelola hubungan tersebut. Dalam hal ini kami realisasikan dalam bentuk Penerima Tamu

7) Menyelenggarakan bantuan sosial

Dalam bidang ini bertujuan untuk membantu Shohibul Musibah.

b. Devisi Development

Devisi Development merupakan lembaga dibawah naungan BEM yang memiliki tugas yaitu mengasah dan menumbuhkembangkan potensi Anggota KMF Kudus.

Devisi Development adalah salah satu Devisi BEM yang mempunyai program menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan, pendidikan dan ekonomi untuk memfasilitasi anggota guna mengembangkan kemampuan

dibidang tersebut. Oleh karena itu kita mengadakan program-program sebagai berikut.

1) *One Week one juz*

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membuat forum Muqoddaman dalam grup WhatsApp lalu dengan kesadaran diri mengisi nama pada daftar yang sudah dibuat dan terakhir memilih pembaca do'a Khatmil Quran secara bergantian atau bergilir. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota KMF Kudus dari semester 1 sampai semester akhir. Dan dilaksanakan rutin mingguan setiap hari Kamis. Program ini bertujuan untuk membentuk kepribadian Qurani dalam diri anggota KMF Kudus.

2) *Manaqib dan pembacaan Yasin Fadhilah*

Adapun tujuan kami mengadakan program ini agar anggota berwawasan spiritual dan wasilah ngalap barokah

3) *Membuat buku saku*

Kegiatan ini bertujuan untuk menyeragamkan bacaan

4) *Menyelenggarakan Seminar*

Adapun tujuan kami mengadakan program ini adalah menambah wawasan, pengalaman, dan relasi. Program ini dilaksanakan satu kali dalam satu periode dan diikuti oleh KMF Kudus dan KMF Wilayah (Pati, Semarang, Wonosobo dan Jogja) dengan narasumber Bapak Nurul Yakin dengan tema "*Entrepreneur Bukan Sekedar Wacana*".

5) *Bulletin Pendidikan*

Tujuannya mengadakan program ini yaitu membangun kreatifitas anggota dengan mengetahui persoalan pendidikan dan mengikuti perkembangan zaman.

6) *Bidang Ekonomi*

Program kerja ini dilaksanakan untuk menambah wawasan, pengalaman, relasi dan menumbuhkan *interpreunsip*

c. *Devisi Network*

Devisi Network merupakan lembaga dibawah naungan BEM yang bertujuan memberi informasi, mempublikasikan dan mendokumentasikan suatu kegiatan atau program KMF lewat program-program sebagai berikut:

- 1) Mengoprasikan dan mempublikasikan berita update KMF KUDUS di semua akun.

Program ini bertujuan untuk memberikan informasi kegiatan - kegiatan KMF Kudus kepada semua anggota dan masyarakat umum.

- 2) Mendokumentasikan semua kegiatan.

Program ini bertujuan sebagai Salah satu upaya mengasah kemampuan awak media KMF Kudus serta mendokumentasikan suatu kegiatan KMF Kudus.

- 3) Mendistribusikan undangan dalam setiap kegiatan.

Program ini kami laksanakan bila ada surat yang harus dikirim via media sosial.

- 4) Mengintegrasikan seluruh KMF Kudus

Program ini bertujuan untuk menjaga solidaritas keluarga dengan mensurvei target, melakukan konsolidasi, dan memberikan solusi

d. *Devisi Event Organizer*

Devisi Event Organizer merupakan lembaga dibawah naungan BEM yang bertujuan mempererat tali silaturahmi dalam suatu kegiatan atau program KMF lewat program-program sebagai berikut:

- 1) Penyambutan Anggota baru

Adapun tujuan kami mengadakan program ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi. Program ini dilaksanakan 1 kali pada awal periode

- 2) Halal bi Halal KMF Kudus

Untuk menjaga tali silaturahmi maka kami mengadakan halal bi halal kepada semua anggota KMF Kudus.

- 3) Ziaroh ke Makam Mbah Mahfudz Ambarawa

Program ini bertujuan untuk memperingati Haul Mbah Mahfudz. Adapun pelaksanaannya 1 kali dalam satu periode. Pada Bulan Rabi'ul Awal.

4) Penyambutan Wisuda.

Program ini bertujuan untuk memberi penghormatan kepada wisudawan dan wisudawati. Adapun pelaksanaannya 2 kali dalam satu periode.

e. Devisi Fundraising

1) Iuran tahunan anggota KMF Kudus (Akademisi)

Program ini bertujuan untuk memenuhi anggaran belanja BEM KMF Kudus.

2) Infaq anggota KMF Kudus (Non Akademisi)

Program ini bertujuan untuk memenuhi anggaran belanja BEM KMF Kudus

B. Deskripsi Data

1. Sejarah Yasin Fadhilah

a. Sejarah, sanad Penyusun dan bentuk Yasin Fadhilah

Surat *Yasin* merupakan salah satu surat yang ada di Alquran. Surat ke ke 36 ini berisi sebanyak 83 ayat dan merupakan surat makiyah, sedangkan *Yasin Fadhilah* adalah bacaan surat *Yasin* yang pada ayat-ayat tertentu diselingi dengan bacaan sholawat dan do'a. Kata *Fadhilah* secara *lughawi* (bahasa) adalah keutamaan.¹⁰ Hukum membaca doa dan sholawat pada ayat-ayat tetentu telah dijelaskan pada kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran* pada halaman 91:

وَيُسْتَحَبُّ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ أَنْ يَسْأَلَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ فَضْلِهِ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ أَنْ يَسْتَعِذَّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّرِّ أَوْ مِنَ الْعَذَابِ

¹⁰ Miftachul Arzaqie, *Fadhilah Amalan Ayat dan surat dalam Al-Quran*, (Surabaya: AMPEL MULIA , Cet. 1, 2007), 2

Artinya: Apabila membaca ayat rahmat disunnahkan berdoa kepada Allah SWT, memohon kebaikan atau nikmat dari-Nya, dan apabila membaca ayat tentang siksa maka disunnahkan memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala keburukan dan siksa

Berdo'a di tengah bacaan Alquran juga pernah dilakukan oleh Nabi SAW. sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Imam An-Nasa'i :¹¹

عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّهُ صَلَّى إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَقَرَأَ فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ وَقَفَ وَتَعَوَّدَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ وَقَفَ فَدَعَا وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Artinya: “Diriwayatkan dari sahabat Hudzaifah RA, bahwa dia melakukan shalat malam di samping Rasulullah SAW. beliau membaca surat ketika sampai pada ayat yang menerangkan adzab, beliau berhenti dan meminta perlindungan dan ketika sampai pada ayat yang menerangkan rahmat beliau berhenti dan berdo'a meminta rahmat, ketika ruku' beliau membaca Subhana Rabbiyal Adzimi, dan ketika sujud beliau membaca Subhana Rabbiyal A'la” (HR. Nasa'i).

Adapun sejarah penyusunan yang berkaitan dengan *Yasin Fadhilah* oleh Sayyid Muhammad

¹¹ Dikuitip dari <https://tafsirq.com/index.php/en/hadits/nasai/998> diakses pada tanggal 08 Oktober 2020, pukul 20:15 WIB

Alawi Al-Maliki beliau adalah tokoh ahlussunnah yang hidup di mayoritas wahabi, tepatnya di kampung Rushaifah 8 km dari Masjidil Harom Makkah yang mempunyai silsilah atau sanad yang bersambung kepada Imam Al-Faqih Muqoddam Muhammad bin Ali adalah ulama besar (penyusun awal), Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, dari Habib Umar bin Ahmad bin Sumaith, dari Habib Alwi bin Abdullah bin Syihab, dari Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, dari Habib Aidrus bin Umar Al Habsyi, dari Habib Ahmad bin Umar bin Sumaith, dari Habib Hamid bin Umar Hamid Ba'lawi, dari Habib Muhammad bin Zain bin Sumaith, dari Quth budda'wa wal irsyadil Imam Abdullah bin Alawi Al Haddad, dari Syekh Umar bin Abdurrahman Al Atthas, dari Syekh Husain bin Abu Bakar bin Salim, dari Syekh Abu Bakar bin Salim, dari Syekh Syihabbuddain Ahmad bin Abdurrahman, dari Syekh Abdurrahman bin Ali bin Abu Bakar Assakrani, dari Syekh Ali bin Abu Bakar Assakrani, dari Syekh Umar Al Mudhor bin Abdurrahman Assaqqaf, dari Syekh Abdurrahman Assaqqaf, dari Syekh Muhammad bin Ali Mauladdawilah, dari Syekh Ali bin Alawi bin Faqih, dari Syekh Alawi bin Faqih Al Muqaddam, dari Al Faqih Al Muqaddam Muhammad bin Ali.¹²

Al Faqih Al Muqaddam Muhammad bin Ali seorang wali qutub yang agung, cucu Rasulullah Saw. Imam bagi Thariqah Alawiyyah, seperti sama halnya dengan Tahlil, Tawassul, Tawajjuh, puji-pujian dan sholawat Nabi dimana amalan-amalan tersebut diwariskan kemudian ditradisikan di Indonesia yang bernuansa islam sufi karena disebarkan kaum sufi. Kemudian adapun rujukan bagi bacaan Yasin Fadhilah yaitu kitab “*Abwabul Faraj*” yang ditulis oleh Imam Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki halaman 292

¹²http://p2k3.itbu.ac.id/id3/1-306-2950/Faqih-Muqaddam_109491_faqih-muqaddam-itbu.html diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 20:00 WIB.

beliau berkata; “Surat Yasin itu besar derajatnya, mahsyur keutamaan dan pahalanya. Dia adalah intisari Alquran, dapat menghilangkan kesusahan dan menghapus kegelisahan. Yasin Fadhilah adalah senjata untuk menghilangkan bencana dan kesusahan, menjadi penyelamat dari fitnah dan cobaan. Pembacaan Yasin Fadhilah telah ditausiyahkan orang-orang arifin, dan selalu dilakukan auliya’ yang sholihin. Setiap orang yang sungguh-sungguh dengan membaca Yasin Fadhilah akan menemukan kesuksesan dalam semua tujuannya, dan terlaksana semua hajatnya. Bacalah Yasin Fadhilah ketika ada bencana dan kesusahan, maka akan dihasilkan kesukaan, akan hilang kesempitan dan kesulitan, hati akan menjadi lapang dan semua perkara menjadi mudah”.¹³

Adapun biografi Imam al-Faqih Muqoddam Muhammad bin Ali di jelaskan dalam kitab *Thabaqatul Khawwas* Muhammad al-A'dham al-Faqih al-Muqaddam dilahirkan pada tahun 574 H di Tarim sebuah kota di lembah Hadramaut, desa tarim Madinah. Beliau adalah putra satu-satunya dari Ali bin Muhammad Shahib Mirbath yang menurunkan 75 leluhur kaum Alawiyin dan sesepuh semua kaum Alawiyin yang berada di Asia Tenggara. Imam al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Ali, wafat di kota Tarim tahun 653 hijriah (1232 Masehi). Gelar al-Faqih diberikan karena ia adalah seorang guru besar yang menguasai banyak sekali ilmu-ilmu agama, diantaranya adalah ilmu fiqih. Salah seorang gurunya, Ali Bamarwan mengatakan, bahwa ia menguasai ilmu fiqih sebagaimana yang dikuasai seorang ulama besar yaitu al-Allamah Muhammad

¹³ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, cet. I, 2017), 292.

bin Hasan bin Furak al-Syafi'i' yang wafat tahun 406 Hijriah.¹⁴

Al-Faqih al-Muqaddam dengan seizin Allah SWT telah berhasil menghidupkan metode hidup nya yang dihias dengan ajaran tasawwuf internasional yang diambil dari Madrasah Syuaibiyah dari Maghrib, serta didukung oleh respon positif dari dalam yang terwakili oleh Syekh-Syekh yang dengan gigih menyebarkan paham ini ke lembah-lembah hadhramaut terutama Syekh Said bin Isa Al Amudi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama pengaruh madrasah ini sudah terasa kental di Hadhramaut, terbukti dengan munculnya para guru besar diantaranya:¹⁵

- 1) Syekh Al Allamah Abdullah bin Muhammad bin Abdul Rahman Ba 'Abbad.
- 2) Syekh Abdul Rahman bin Muhammad Ba A'bad.
- 3) Syekh Abdullah bin Ibrahim Qusyair.
- 4) Syekh Said bin Umar Bal Haf.
- 5) Syekh Ibrahim bin Yahya Ba fadhal.
- 6) Syekh Ali bin Muhammad Al Khatib.
- 7) Syekh Ahmad bin Muhammad AlKhatib.
- 8) Syekh Sa'ad bin Abdullah Akdar.
- 9) Syekh Alawi bin Al Faqih Al Muqaddam.
- 10) Syekh Abdullah bin Alfaqih Al Muqaddam.
- 11) Syekh Ahmad bin Al faqih Al Muqaddam.
- 12) Syekh Abdullah bin Alawi bin Al faqih Al Muqaddam.
- 13) Syekh Abu Bakar bin Ahmad bin Al Faqih Al Muqaddam.

Mereka adalah murid-murid al-Faqih al-Muqaddam yang terkemuka, yang terkenal dengan kepemimpinan mereka selama hidup mereka di

¹⁴ <http://muhammad-al-muqaddam.blogspot.com/2015/07/al-imam-muhammad-bin-ali-al-faqih-al.html>. Merujuk pada kitab Thabaqot al-Khowwas, diakses pada 03 Oktober 2020

¹⁵ <http://muhammad-al-muqaddam.blogspot.com/2015/07/al-imam-muhammad-bin-ali-al-faqih-al.html>. Merujuk pada kitab Thabaqot al-Khowwas, diakses 03 Oktober 2020, pukul 20:55WIB

Tarim, murid-murid beliau bukan cuma yang tersebut diatas lebih dari itu komunitas Tarim semuanya murid beliau karena mereka semua merespon postif dan belajar dari al-Faqih, mereka sangat mencintai pribadi al-Faqih al-Muqaddam yang dibangun diatas kejujuran kepada Allah, keikhlasan dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya, dan Allah tidak pernah mengabaikan balasan orang beramal baik.¹⁶

Sedangkan Abuya as-Sayyid Muhammad bin as-Sayyid 'Alawi al-Maliki al-Hasani lahir dikota Makkah pada tahun 1365 H/ 1945 M. Pendidikan pertamanya adalah Madrasah al-Falah Makkah, di mana ayah beliau as-Sayyid bin Abbas al-Maliki al-Hasani sebagai guru agama disekolah tersebut yang juga merangkap sebagai pengajar di halaqoh di Haram Makkah yang tempatnya sangat masyhur dekat babus salam.¹⁷

Abuya As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani bermadzhab Imam Malik. Meski demikian, Abuya tidak menyuruh para santrinya untuk mengikutinya Mazhab Imam Malik, kecuali hanya beberapa orang saja, bahkan Abuya sengaja memanggil beberapa Ulama' yang bermadzab Imam Syafi'i untuk mengajari Fikih Madzhab Imam Syafi'i. Abuya As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani sangat tidak suka dengan orang yang fanatik terhadap salah satu aliran atau kelompok. Sebagaimana Abuya juga tidak suka dengan kekerasan dan orang yang keras.¹⁸

Berdasarkan pada kitab Abwabul Faraj karya As-Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki

¹⁶<http://muhammad-al-muqaddam.blogspot.com/2015/07/al-imam-muhammad-bin-ali-al-faqih-al.html>. Merujuk pada kitab Thabaqot al-Khowwas, diakses pada 01 oktober 2020, pukul 05.49 WIB

¹⁷ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Pemahaman Yang Harus Diluruskan*, (Surabaya: Hai'ah ash-Shofwah al-Malikiyah, 2016, Cet, 1) 629

¹⁸ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Pemahaman Yang Harus Diluruskan*, (Surabaya: Hai'ah ash-Shofwah al-Malikiyah, 2016, Cet, 1) 23

Al-Hasani beliau menjelaskan tentang tata cara membaca Surat Yasin beserta doa pada ayat-ayat tertentu yang telah dicontohkan orang-orang saleh terdahulu dalam membacanya mengulangi lafal يس sebanyak tujuh kali, lalu bila sampai pada ayat ke 38 ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ diulangi sebanyak empat belas kali, dan apabila sampai ada ayat 58 سَلَامٌ قَوْلًا 19 diulangi sebanyak enam belas kali.

Adapula membaca dari permulaan surat lalu apabila sampai pada ayat ke-9 maka membaca doa

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا
أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ عَلَيْهِ وَأَجْرِيَا مَوْلَانَا لُتُنْفِكَ
الْحَقِّي فِي أَمْرِ عَبْدِيكَ السَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخِ
مَيْمُونِ زَيْبِرٍ وَأَهْلِهِمَا وَأَوْلَادِهِمَا وَطُلَّابِهِمَا وَمَنْ
مَعَهُمَا وَأَرْهَمَا سِرِّ جَمِيلِ صُنْعِكَ فِيمَا يُرِيدَانِهِ
وَيُؤَمِّلَانِهِ مِنْكَ يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا قَرِيبُ يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ. وَأَعِشْ عَنْهُمَا وَمَنْ مَعَهُمَا أَبْصَارَ الْأَشْرَارِ
وَالظُّلَمَةِ حَتَّى لَا يُبَالُوا بِأَبْصَارِهِمْ. يَكَادُ سَنَابَرُوهُ
يَذْهَبُ بِأَبْصَارٍ يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ. اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ
وَسِّرُهُ فِي خَلْقِهِ أَخْفِ عَبْدِيكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ
وَالشَّيْخَ مَيْمُونَ زَيْبِرٍ وَمَنْ مَعَهُمَا عَنْ عُيُونِ الْأَعْدَاءِ

¹⁹ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 293).

وَالْحَاقِدِينَ وَالطَّاغِينَ كَمَا أَخْفَيْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ يَا
اللَّهُ.

Doa ini tentu ada keterkaitan makna dengan ayat yang mendahuluinya ,seperti pada akhir ayat ke sembilan ini yang arti akhir ayatnya “...dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat”, kemudian arti doanya: “Ya Allah tutupilah dari kami penglihatan orang-orang jahat dan zalim agar aku tidak peduli dengan penglihatan mereka. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. Ya Allah wahai Yang cahaya-Nya di dalam rahasia-Nya, dan rahasia-Nya di dalam ciptaan-Nya, sembunyikanlah aku dan orang yang bersamaku dari mata para musuh, orang-orang yang sentimen, orang-orang yang dengki, dan orang-orang zalim, sebagaimana engkau menyembunyikan ruh di dalam jasad wahai Allah”.²⁰

Kemudian pada akhir ayat ke sebelas yang memiliki arti “...maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia”, kemudian membaca doa :

اللَّهُمَّ بَشِّرْ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ وَقَرِّبْهُمَا إِلَيْكَ قَرَبَ
الْعَارِفِينَ وَنَزِّلْهُمَا عَنِ الْفَوَاحِشِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ
وَأَزِلْ عَنْهُمَا عِلَاقَةَ الدِّمِّ وَالطَّبْعِ لِيَكُونَا مِنَ
الْمُتَطَهِّرِينَ يَا اللَّهُ يَا نُورُ يَا حَقُّ يَا مُبِينُ يَا قَدِيمُ الْإِحْسَانِ
إِحْسَانُكَ الْقَدِيمُ أَكْسَنِي مِنْ نُورِكَ وَعَلَّمَهُمَا مِنْ

²⁰ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 300).

عَلَيْكَ وَأَفْهَمَهُمَا عَنْكَ وَأَسْمِعَهُمَا مِنْكَ وَبَصِّرْهُمَا
بِكَ وَأَقِمَّهُمَا بِشُهُودِكَ وَأَلْبِسْهُمَا لِباسَ التَّقْوَى
مِنْكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ يَا سَمِيعُ يَا عَلِيمُ يَا
حَلِيمُ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ

Artinya: “Ya Allah berilah aku kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia, dekatkanlah aku kepada-Mu seperti dekatnya para ahli makrifat, bersihkanlah aku dari segala kekejian yang lahir dan yang batin, dan lenyapkanlah dariku segala pertalian darah dan watak agar aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri. Wahai Allah, wahai Cahaya, wahai Kebenaran, wahai yang Terang, wahai yang terdahulu keaikan-Nya, keaikan-Mu yang terdahulu, selubungilah aku dengan sebagian cahaya-Mu, ajarilah aku sebagian pengetahuan-Mu, pahami kanlah aku tentang-Mu, perdengarkanlah aku dari Mu, buatlah aku melihat dengan-Mu, dirikanlah aku dengan kesaksian-Mu, pakaikanlah aku pakaian takwa dari-Mu, sesungguhnya Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu, wahai Sang Maha mendengar, wahai Sang Maha penyabar, wahai Sang Maha tinggi, wahai Sang Maha agung”.²¹

Selanjutnya setelah membaca ayat ke-65 yang artinya: “pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan

²¹ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 302).

mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”, kemudian membaca doa:

اللَّهُمَّ كُفِّ عَنَّا وَمَنْ مَعَهُمَا أَلْسِنَةَ الْأَعْدَاءِ وَأَعْلَلْ
أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَارْزُقْ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَاجْعَلْ بَيْنَنَا
وَبَيْنَهُمْ سَدًّا مِنْ نُورِ عِزِّكَ وَحِجَابًا مِنْ قُوَّتِكَ
وَجُنْدًا مِنْ سُلْطَانِكَ إِنَّكَ حَيٌّ قَادِرٌ مُقْتَدِرٌ قَهَّارٌ.
شَاهَتِ الْوُجُوهُ شَاهَتِ الْوُجُوهُ شَاهَتِ الْوُجُوهُ
وَعَمِيَتِ الْأَبْصَارُ وَكَلَّتِ الْأَلْسُنُ وَوَجَلَتِ الْقُلُوبُ.
اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَهُمْ بَيْنَ أَعْيُنِهِمْ وَشَرَّهُمْ تَحْتَ
أَقْدَامِهِمْ وَخَاتَمَ سُلَيْمَانَ بَيْنَ أَكْتَافِهِمْ لَا يَسْمَعُونَ
وَلَا يَبْصُرُونَ وَلَا يَنْطِقُونَ بِحَقِّ كَهَيْعِصَ فَسَيَكْفِيكَهُمْ
اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Artinya: “Ya Allah, cegahlah lidah mereka dari kami dan orang yang bersama kami, belengkulah tangan mereka, ikatlah hati mereka, jadikanlah antara kami dan mereka penghalang dari cahaya keagungan-Mu, tirai penutup dari kekuatan-Mu, dan tentara dari kekuasaan-Mu, sesungguhnya Engkau Mahahidup, Mahakuasa, Mahakaya, Maha Menaklukkan. Buruklah wajah mereka, butalah mata mereka, kelulahlidah mereka, dan gemetarlah hati mereka. Engkau menjadikan kebbajikan mereka di hadapan mereka, kejahatan

mereka di bawah kaki mereka, dan cincin Sulaiman diantara pundak mereka. Mereka tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak berbicara. Dengan hak Kaf-ha-ya’-‘ain-shad “Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”²².

Selanjutnya sampai ayat ke-71 yang artinya; “Dan Apakah mereka tidak melihat bahwa Sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka Yaitu sebahagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya?”, lalu membaca doa ;

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ
وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَاهْدِنِي إِلَى
صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقٌّ قَدْرِهِ
وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ مَلَكُنَا وَعَبْدُكَ السَّيِّدَ
أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونِ زَيْدٍ مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَذَلَّلْ لَنَا وَهَلِّمَا صِعَابَهُمَا بِحَقِّ هَذِهِ السُّورَةِ
الشَّرِيفَةِ وَبِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ.

²² As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 302-303).

Artinya: “Ya Allah, rahmatilah junjungan kami Muhammad beserta keluarga junjungan kami Muhammad, juga berkahilah dan berilah beliau salam. Ya Allah, kuasakanlah kepada kami sebagian kebaikan dunia dan akhirat, serta tunjukknalah bagi kami kesulitannya dengan hak surat yang mulia ini, dan dengan hak junjungan kami Muhammad beserta seluruh keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.²³

Selanjutnya membaca sampai ayat ke-78 yang artinya; “Dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?", lalu membaca;

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا مَنْ يُحْيِي
الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ، أَخِي رُوحَنَا وَرُوحِي عَبْدَيْكَ
السَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونِ زَيْدٍ وَحَبَّتَنَا
وَمَبْتَهَمًا فِي قُلُوبِ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “Ya Allah, rahmatilah junjungan kami Muhammad beserta keluarga junjungan kami Muhammad, juga berkahilah dan berilah beliau salam. Wahai Allah,

²³ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 312).

wahai Allah, wahai Allah Yang menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh, hidupkanlah ruh kami dan cinta kami dalam hati semua makhluk ciptaan-Mu, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu”.²⁴

Selanjutnya membaca sampai ayat ke-80 yang artinya; “Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu”. Lalu membaca;

بَلَىٰ قَدِيرٌ عَلَىٰ أَنْ يَفْعَلَ لَنَا وَهُمَا بِالْعَفْوِ وَالْمَغَافَةِ
وَأَنْ يَدْفَعَ عَنَّا وَعَنْهُمَا كُلَّ الْفِتَنِ وَالْآفَاتِ وَأَنْ
يَقْضِيَ لَنَا وَهُمَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ جَمِيعَ الْحَاجَاتِ
يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ

Artinya: “Benar, Dia Mahakuasa memaafkan kami dengan pemaafandan kesehatan, serta membela kami dari segala keburukan dan kerusakan, juga memenuhi segala keperluan bagi kami di dunia dan di akhirat. Wahai Allah, wahai Allah, wahai Allah, wahai Allah, wahai Allah, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu”.²⁵

²⁴ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 312).

²⁵ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 313).

Selanjutnya membaca sampai ayat terakhir atau ayat 83 yang artinya; “Maka Maha suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”. Lalu membaca doa;

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. بِسْمِ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّومُ. بِسْمِ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ذُجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.
بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ السَّمِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَالْأَيِّ السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.
يَا مُفَرِّجُ فَرْجِ عَنَّا يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ يَا غِيَاثَ
الْمُسْتَغِيثِينَ يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ أَغْنِنَا أَغْنِنَا
وَأَغْنِ عَبْدَكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونِ
زُبَيْرٍ وَأَهْلَهُمَا وَأَوْلَادَهُمَا وَمَنْ مَعَهُمَا يَا رَحْمَنُ يَا رَحْمَنُ
يَا رَحْمَنُ ارْحَمْنَا وَإِيَّاهُمَا إِنَّكَ جَعَلْتَ يُسَ شِفَاءً لِمَنْ
قَرَأَهَا وَلِمَنْ قُرِئَتْ عَلَيْهِ أَلْفَ شِفَاءٍ وَأَلْفَ دَوَاءٍ
وَأَلْفَ بَرَكَهٍ وَأَلْفَ رَحْمَةٍ وَأَلْفَ نِعْمَةٍ وَسَمِّتَهَا عَلَى
لِسَانِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِعْمَةَ تَعْمُ
لِصَاحِبِهَا خَيْرَ الدَّارَيْنِ وَالِدَّافِعَةَ تَدْفِعُ عَنَّا كُلَّ سُوءٍ

وَبَلِيَّةٍ وَحُزْنٍ وَالْقَاضِيَةَ تَقْضِي حَا جَتَنَا احْفَظْنَا
 وَاحْفَظْ عَبْدِيكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ
 مَيْمُونُ زُبَيْرٍ عَنِ الْقَضِيَّتَيْنِ الْفَقِيرِ وَالذَّيْنِ، سُبْحَانَ
 الْمَنَفِّسِ عَنْ كُلِّ مَذْيُونٍ، سُبْحَانَ الْمَخْلَصِ عَنْ كُلِّ
 مَسْجُونٍ، سُبْحَانَ الْمَفْرَجِ عَنْ كُلِّ مَحْزُونٍ، سُبْحَانَ
 بُحْرِي الْمَاءِ فِي الْبَحَارِ وَالْعَيْنُونِ، سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ
 خَزَائِنَهُ بَيْنَ الْكَافِ وَالنُّونِ، سُبْحَانَ مَنْ إِذَا قَضَى
 أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ. فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ
 مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ
 رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. يَامُفَرِّجِ فَرْجِ عَنَّا وَعَنْ
 عَبْدِيكَ السَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخِ مَيْمُونِ زُبَيْرٍ
 هُمُومَنَا وَعُمُومَنَا فَرَجًا عَاجِلًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
 الرَّاحِمِينَ، وَاعْفِرْ لِأَبُوَي السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ عَلَوِيٍّ وَارْحَمَهُ
 وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَعْلِ دَرَجَتَهُ فِي الْجَنَّةِ وَأَعِدْ عَلَيْنَا
 مِنْ أَسْرَارِهِ وَأَنْوَارِهِ وَعُلُومِهِ وَبَرَكَاتِهِ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ يَازْجَلَالَ وَالْإِكْرَامِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: “Ya Allah, rahmatilah junjungan kami Muhammad beserta keluarga junjungan kami Muhammad, juga berkahilah dan berilah beliau salam. Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan Nama Allah Yang tiada Tuhan selain Dia Yang Mahahidup lagi Maha Mengurus (makhluk-Nya). Dengan Nama Allah Yang Tiada Tuhan selain Dia Sang pemilik keagungan dan kemuliaan. Dengan Nama Allah Yang tidak merugikan bersama Nama-Nya sesuatu apapun di bumi ataupun di langit dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Allah, rahmatilah junjungan kami Muhammad beserta keluarga junjungan kami Muhammad, juga berkahilah dan berilah beliau salam. Wahai Sang Pelega, legakanlah dari kami, wahai Sang Penolong orang yang minta tolong, wahai Sang Penolong orang yang minta tolong, tolonglah kami, tolonglah kami, wahai Sang Maha Pengasih, wahai Sang Maha Pengasih, kasihilah kami, wahai Sang Maha Pengasih, kasihilah kami. Ya Allah, sesungguhnya Engkau menjadikan Yasin sebagai penawar bagi orang yang membacanya dan bagi orang yang dibacaknya seribu penawar, seribu obat, seribu keberkahan, seribu rahmat, seribu keberkahan, seribu rahmat, dan seribu nikmat. Engkaupun menamainya al-ma’ammah melalui lisan

Nabi-Mu Muhammad Saw., yang memberi pelakunya semua kebaikan dua negri (dunia dan akhirat), dan ad-dafi'ah yang membela kami dari segala keburukan, bencana, dan kesedihan serta memenuhi keperluan kami. Jagalah kami dari dua cela, yaitu kemiskinan dan utang. Maha Suci Sang Pelunas semua orang yang berutang. Maha Suci Sang Pelega semua orang yang dilanda kesedihan. Maha Suci Yang Menjadikan perbendaharaan-Nya diantara huruf kaf dan nun. Maha Suci Yang Apabila menetapkan suatu urusan maka ia hanya berfirman kepadanya, “jadilah”, maka iapun terjadilah. Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: Jadilah! Maka terjadilah ia. Wahai Sang Pelega, legakanlah dari kami semua kesedihan kami, dengan kelegaan yang segera, dengan kasih sayang-Mu, wahai Yang Paling Penyayang diantara semua penyayang. Semoga Allah merahmati junjungan kami Muhammad beserta keluarganya dan para sahabatnya, juga memberi beliausalam, wahai Sang pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai Yang paling Penyayang diantara semua penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Pemelihara alam semesta.²⁶

Demikian halnya dalam Yasin Fadhilah merupakan doa pada ayat tertentu atau membaca doa di sela-sela bacaan Alquran, jadi perlu di garis bawahi bahwa doa tersebut sama sekali bukan

²⁶ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi SemestaDistribusi, cet. I, 2017, 315-316).

menambahi ayat surat Yasin. Maka Yasin Fadhilah yang ditulis dengan sholawat dan doa jumlahnya tetap 83 ayat.

b. Sejarah pembacaan Yasin Fadhilah di KMF

Komunitas KMF mempunyai program kegiatan Manaqib dan Pembacaan Yasin Fadhilah dengan tujuan agar anggota KMF berwawasan Spiritual dan washilah Mengharap *Barokah* (Langgengnya Kebaikan) atau *Ziyadatul Khoir* (tambah bagus, tambah baik).²⁷

Sebagaimana penulis dapatkan informasi awalmulanya ada Yasin Fadhilah di KMF Kudus, menurut keterangan Bapak KH Abdul Haris selaku pemimpin Yasin Fadhilah. Beliau menceritakan dari mana Yasin Fadhilah ini dapat sanad. Yasin Fadhilah didapatkan dari Syaikh Maemun Zubair. Yang dulu diamalakan para santri-santri al-Anwar Sarang secara berjamaah. Yang fokus untuk mendoakan Mbah Maemun dan gurunya Sayyid Muhammad Alawi ketika masih hidup dan lain sebagainya sampai murid-muridnya dan putra-putranya. Doanya seperti :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا
اَهْلِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَيْنِ عَلَيْهِ وَاٰجِرِيَا مَوْلَانَا لَتُنْفِكَ
الْحَقِيْقِي فِيْ اَمْرِ عَبْدِيْكَ السَّيِّدِ اَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخِ
مَيِّمُوْنَ زَيْبِرٍ وَاَهْلِيْهِمَا وَاَوْلَادِهِمَا وَطُلَّابِهِمَا وَمَنْ
مَعَهُمَا وَاَرْهَمَا سِرِّ جَمِيْلٍ صُنْعِكَ فَيَمَّا يُرِيْدَانِهٖ
وَيُؤَمِّلَانِهٖ مِنْكَ يَا اَللّٰهُ يَا سَمِيْعُ يَا قَرِيْبُ يَا رَبَّ
اَلْعٰلَمِيْنَ.

²⁷ Wawancara dengan Ahmad Nur Ihsan (Ketua Devisi Development Keluarga Mathali'ul Falah Kudus), pada 06 Oktober 2020 , pukul 20.00 WIB

Dulu beliau KH Abdul Haris mondok di PMH (Pesantren Mansyaul Huda) yang dulu di tempat KH MA Sahal Mahfudh, KH Ahmad Nafi' Abdillah, KH Ahmad Yasir dll. Setelah boyong beliau mengadakan acara reoni di tahun 2014. Dan dalam acara tersebut beliau mengamalkan Yasin Fadhilah dan meminta ijazah kepada Mbah Maemun.

Beberapa lama kemudian ada santri Alumni Mathali'ul Falah KAJEN yang kuliah di IAIN KUDUS meminta untuk dipimpin pembacaan Yasin Fadhilah. Kemudian beliau bertanya kepada santri tersebut. Siapa yang menyuruh kamu datang kesini? Jawab santri "Abah Yasir" (Beliau adalah salah satu sesepuh guru yang mengajar di Madrasah Mathali'ul Falah) kemudian beliau menelfon Abah Yasir karena Abah Yasir ini ternyata teman mondok beliau di PMH Sarang Rembang di tahun 70an. Ketika Pak Haris menelfon bertanya kepada Abah Yasir. Pak Haris : "Pak Yasir, apa benar yang mengutus santri santri kesini untuk dipimpin Yasin Fadhilah?" Abah Yasir: "Iya, siapa lagi kalau bukan kamu? Kan kamu yang dapat ijazah dari Mbah Maemun." Pak Haris: "Ya jangan begitu lah Pak. Kita meminta lagi restu ke Mbah Maemun (Ketika Mbah Maemun Masih Hidup). Ayo yang dari Asatidz Mathali'ul Falah Siapa? Jadi tidak hanya dipimpin. Soalnya ini amalan yang insyaAllah digunakan selamanya."²⁸

Jadi kesimpulan diatas bahwa beliau (KH Abdul Haris) dan bersama-sama Asatidz Madrasah Mathali'ul Falah meminta sanad kepada Mbah Maemun untuk dijadikan amalan yang InsyaAllah digunakan selamanya.

Akhirnya sepakat meminta dan sowan kepada Mbah Maemun. Yang sowan Abah Yasir,

²⁸ Wawancara dengan KH Abdul Haris (Pemimpin Yasin Fadhilah) pada 06 Oktober 2020, pukul 16.00 WIB

Gus Rozaq, Pak Asnawi, Pak Wahib, Pak Syamsul, dan Pak Haris. Ketika sowan Mbah Maemun, Pak Haris bilang: “Mbah Maemun ini Yasin Fadhilah sudah saya amalkan direoni al’Anwar alumni PMH, ini dari Mathali’ul Falah Kajen mau ikut mengamalkan Yasin Fadhilah”. Jawab Mbah Maemun : “Oh iya silahkan diamalkan”. Untuk didalamnya ditambah lafal apa Mbah? Jawab Mbah Maemun: “*Sekarep*”(seingin). Bahasanya dari Mbah kata “*Sekarep*” yang dimaksud tambahanya doa itu siapa saja. Kemudian ditambahi doa untuk Mu’asis dan Rois Mathali’ul Falah. Maka dari itu ini penting sangat, acuan untuk mendoakan beliau beliau. Barokahnya kan yang membaca dan yang dibacakan. Di dalam Yasin Fadhilah juga sudah diterangkan:

يُسْ شِفَاءً لِمَنْ قَرَأَهَا وَلِمَنْ قُرِئَتْ عَلَيْهِ أَلْفَ شِفَاءٍ
وَأَلْفَ دَوَاءٍ وَأَلْفَ بَرَكَهٍ وَأَلْفَ رَحْمَةٍ وَأَلْفَ نِعْمَةٍ .

Jadi kuncinya begini menurut beliau (KH Abdul Haris) “tidak sembarangan dilakukan walau kita sudah bisa baca tapi ya harus digurukan”. Kita alumni Mathali’ul Falah ini kan sudah kumpul dikomunitas yang sudah di ijazahi Mbah Mun dan sudah disaksikan oleh teman-teman guru Mathali’ul Falah.²⁹

Setelah dirapatkan lagi dan diterbitkan buku Yasin Fadhilah cetakan KMF Kudus. Dan Yasin Fadhilah diresmikan atau launching di Auditorium Ponpes Tahfidz Yanbu’ul Quran Pusat pada hari Senin, 24 Juni 2019. Dan mengundang berbagai KMF wilayah lain, seperti (KMF Pati, KMF Semarang, KMF Wonosobo, KMF Yogyakarta, KMF Jakarta, KMF Cirebon, dll)

²⁹ Wawancara dengan KH Abdul Haris (Pemimpin Yasin Fadhilah) pada 06 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB

Setelah itu dibuat rutin sepelan sekali dilaksanakan pada Jum'at Wage.³⁰

2. Faktor yang mendorong KMF menggunakan Yasin Fadhilah sebagai Media Komunikasi dan Silaturahmi

Yasin Fadhilah di KMF bukanlah suatu kegiatan yang asing, tetapi kegiatan ini memang sudah dilakukan beberapa kalangan muslim lainnya. Dalam penelitian ini, penulis dapatkan beberapa Faktor yang mendorong KMF menggunakan Yasin Fadhilah ini sebagai media komunikasi dan silaturahmi, :

a. Mengetahui Keutamaan Yasin Fadhilah

Menurut bapak KH Shofwan Durri selaku Anggota laki-laki KMF sepuh berpendapat bahwa beliau tertarik dan termotivasi untuk mengamalkan dan mengikuti jamaah yasin Fadhilah di KMF kudus yaitu karena beliau mengetahui keutamaan Yasin Fadhilah. Dimana yasin Fadhilah mempunyai banyak khasiatnya diantara lain mendapatkan ampunan , meringankan siksa kubur dan memperlancar rizki. Seperti juga yang diterangkan oleh Pemimpin Yasin Fadhilah Bapak KH M. Abdul Haris beliau mengatakan: “bilamana ada orang membacakan yasin dimakam orang tuanya, maka diampuni dosa orangtuanya”,³¹ yang dimaksud yaitu ketika Yasin ini dibacakan dan dikhususkan kepada orang tuanya yang sudah meninggal. Maka orang tuanya tersebut mendapat ampunan atau keringanan siksa kubur.

b. Sebagai sarana mendoakan orang tua dan ahli Kubur

Menurut ibu Hj. Endang Muyasifah selaku anggota perempuan KMF sepuh, beliau memberikan penjelasan tentang tertariknya

³⁰ Wawancara dengan Ahmad Nur Ihsan (Ketua Devisi Development Keluarga Mathali'ul Falah Kudus), pada 06 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB

³¹ Wawancara dengan KH Ahmad Shofwan Durri warga Rendeng Kudus, pada tanggal 01 November 2020, pukul 10.00 WIB.

mengikuti jamaah Yasin Fadhilah di KMF. Beliau Hj Endang Muyasifah mengatakan bahwa “Kita senang mengirimkan doa kepada alhi kubur, orang tua, dan guru-guru. Apalagi kita hidup tidak lepas dari orang tua, setelah orang tua meninggal kan bukan berarti kita sudah putus dengan orang tua. Semisal orang tua kita sudah meninggal kan kita sudah tidak bisa memberi apa-apa, kecuali doa. Maka saya menjadikan Yasin Fadhilah ini sebagai sarana doa. Karena Yasin Fadhilah inikan ada plusnya ada wiridnya dan doa khusus di sela-sela ayat tertentu.” Dari penjelasan tersebut beliau mengamalkan dan mengikuti jamaah Yasin Fadhilah sebagai sarana mendoakan ahli kubur.³² Seperti juga dalam cover Yasin Fadhilah cetakan KMF ada motto dari KH. MA. Sahal Mahfudh yang berpesan “Satu saja yang saya pesankan kepada kalian santri-santri. Jangan sampai melupakan guru-guru. Caranya yang penting do’akan mereka, terutama do’a supaya para guru mendapatkan Husnul Khatimah.”³³

- c. Sebagai *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah)

Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya. Dan mendekatkan diri kepada Allah memang banyak caranya, salahsatunya yaitu membaca Al Quran. Namun salah satu anggota laki-laki KMF muda saudara Mohammad Affan Asrofi mengatakan Bahwa “Seorang hamba yang ingin dekat kepada Tuhanya itu banyak cara, dan disini saya menggunakan Yasin Fadhilah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah. Dalam artian Yasin Fadhilah menjadi sarana doa yang itu mengidikasikan bahwa hamba ini lemah yang akan selalu meminta perlindungan kepada Allah”. Dalam penjelasan

³² Wawancara dengan HJ. Endang Muyasifah warga Desa Rendeng Kudus, pada tanggal 01 November 2020, Pukul 10.00 WIB

³³ Dikutip dari cover Yasin Fadhilah Cet. KMF Kudus

tersebut bahwa saudara menggunakan Yasin Fadhilah sebagai sarana doa, bahwa sesungguhnya manusia ini lemah dan meminta perlindungan kepada Allah. Dan saudara mengatakan setelah mengamalkan Yasin Fadhilah hati dan jiwa merasa lebih nyaman dan tenang.³⁴

- d. Untuk mendapatkan *keberkahan* (kebaikan yang abadi)

Berkah adalah kebaikan yang bertumbuh, bertambah, berkembang dan berkesinambungan. Dan keberkahan pula bukanlah pemberian Allah secara tiba-tiba dengan tanpa sebab diturunkan kepada seseorang, melainkan seseorang yang harus senantiasa meminta kepada Allah SWT. Maka dari itu salah satu anggota perempuan KMF kudus saudari Nur aini Sholihah mengamalkan Yasin Fadhilah dikarenakan untuk mengharap *keberkahan* dan mengharap ridha Allah. Dengan mengamalkan Yasin Fadhilah Saudari dalam niatnya untuk mendoakan guru-gurunya mengingat saudari alumni dari Madrasah Mathali'ul Falah tidak bisa memberi apa-apa kecuali doa. Setelah saudari mengamalkan Yasin Fadhilah saudari merasa lebih bersyukur dengan nikmatNya, hati merasa bahagia karena bisa mendoakan para guru-gurunya.³⁵

- e. Untuk mendatangkan *hajat* (keinginan)

Setiap manusia yang masih hidup pasti memiliki sesuatu keinginan untuk dicapai dalam waktu tertentu. Seringkali sebagai manusia merasa sulit untuk mewujudkan sesuatu keinginan tersebut. Untuk mencapai sesuatu keinginan tersebut. Menurut anggota laki-laki KMF sepuh KH Ahmad Shofwan Durri mengatakan pernah melakukan

³⁴ Hasil wawancara dengan Mohammad Affan Asrofi anggota KMF muda Laki-laki, pada tanggal 06 oktober 2020, pukul 13.00 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Nur Aini Sholihah anggota KMF muda Putri, pada tanggal 06 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB

Yasin Fadhilah sebagai sarana untuk mendatangkan *hajat*. Yaitu ketika beliau punya *hajat* untuk putrinya agar lolos dari tes CPNS. Setelah mengamalkan Yasin Fadhilah bersama keluarga dan santri-santrinya, Alhamdulillah atas izin Allah putrinya di terima jadi PNS.³⁶

3. Impelementasi Yasin Fadhilah di KMF sebagai Media Komunikasi dan Silaturahmi

Manusia diciptakan pada hakikatnya hanyalah untuk memuji dan menyembah Allah sang Kholiq dengan cara dan sarana bermacam-macam, baik yang wajib, sunah maupun yang mubah. Prinsipnya, segala macam amaliyah ibadah yang dilakukan manusia merupakan usaha untuk *taqorrub* (mendekatkan) kepada Allah. Seperti halnya dzikir sebagai usaha kita untuk selalu ingat kepada Allah. Berdoa memohon kepada Allah misalnya, bukan semata-mata bermakna hanya meminta kepada Allah, akan tetapi menyadari bahwa kita manusia adalah hamba Allah yang lemah, yang tidak dapat melakukan apa-apa kecuali atas kehendak Allah dan *tawassul* kepada para nabi, ulama dan waliyullah adalah sebagai jembatan seseorang untuk mendekatkan diri agar kita sebagai hamba yang masih banyak dosa, mendapatkan perhatian dari Allah melalui hamba-Nya yang benar-benar berada di dekat-Nya.³⁷

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Salah satu *tawassul* (usaha mendekatkan diri kepada Allah) yang digunakan Keluarga Mathali'ul Falah Kudus yaitu Pembacaan Yasin Fadhilah. Adapun pembacaan Yasin Fadhilah di komunitas Keluarga Mathali'ul Falah dilaksanakan selapan sekali setiap pada hari Jum'at Wage, dilaksanakan pukul 13.00 WIB di sekretariat KMF yang

³⁶ Hasil wawancara dengan KH Ahmad Shofwan Durri anggota KMF sepuh Laki-laki, pada tanggal 01 November 2020, pukul 10.00 WIB

³⁷ Muhammad Abbad Nafi', Kata Pengantar dalam buku (*Yasin Fadhilah*) Cet. KMF Kudus

bertempat di Ponpes Manba'ul Quran Rendeng Kudus. JL. Bhakti Gang Ki Angkat Ds Rendeng RT 01 RW 04 Kec Kota Kudus Kab Kudus.³⁸

b. Prosesi Jamaah Yasin Fadhilah di KMF Kudus

Dalam kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah, KMF Kudus punya tujuan untuk menambahkan spritual keagamaan dan mempererat silaturahmi atau menjalin Komunikasi sesama Alumni dari Madrasah Mathali'ul Falah Kajen di Kudus. Dengan cara bersama-sama membaca Yasin Fadhilah untuk hajat dirinya sendiri serta mendoakan guru-guru, masyayikh-masyayikhnya semoga Khusnul Khotimah, sebagaimana didalam lafal Yasin Fadhilah:³⁹

يُسْ شِفَاءً لِمَنْ قَرَأَهَا وَلِمَنْ قُرِئَتْ عَلَيْهِ أَلْفَ شِفَاءٍ
وَأَلْفَ دَوَاءٍ وَأَلْفَ بَرَكَهٍ وَأَلْفَ رَحْمَةٍ وَأَلْفَ نِعْمَةٍ

Artinya: “Surat Yaa siin sebagai penawar bagi orang yang membacanya dan kesembuhan bagi orang yang ia bacakan kepadanya, dengan seribu kesembuhan, seribu pengobatan, seribu berkah, dan seribu nikmat.”

Ada hal yang menarik didalam buku Yasin Fadhilah cetakan KMF Kudus ada pesan dari KH. MA Sahal Mahfudh (beliau adalah Direktur Madrasah Mathali'ul Falah tahun 1967 – 2014), beliau berpesan: “ Satu saja yang saya pesankan kepada kalian santri-santri. Jangan sampai melupakan guru-guru. Caranya yang penting do'akan mereka, terutama do'a supaya para guru mendapatkan Husnul Khatimah.” Maka dari itu KMF mengamalkan Yasin Fadhilah salah satunya semoga guru-guru mendapatkan Husnul Khotimah.⁴⁰

³⁸ Hasil Observasi Jama'ah Yasin Fadhilah di Sekretariat KMF Kudus pada Tanggal 17 Oktober 2020

³⁹ Wawancara dengan KH Abdul Haris (Pemimpin Yasin Fadhilah) pada 06 Oktober 2020, pukul 16.00 WIB

⁴⁰ Hasil Observasi Jama'ah Yasin Fadhilah di Sekretariat KMF Kudus pada Tanggal 17 Oktober 2020

Pertama, Pengurus BEM (Badan *Eksekutif Muda*) memberikan pengumuman atau mengingatkan di Group WA bahwa akan diadakan Yasin Fadhilah. *Kedua*, Kemudian Petungas (Pengurus) menjadi MC dalam acara tersebut. *Ketiga*, sambutan oleh Ketua BEM KMF dan salah satu sesepuh KMF. *Keempat*, Kemudian dibacanya Yasin Fadhilah yang dipimpin oleh Bapak KH Abdul Haris. *Kelima*, Kemudian membaca Ratibul Hadad, dilanjutkan *Hadrah* kepada Nabi Muhammad, tokoh-tokoh agama, kemudian *Tahlil* berserta Doa. *Hadrah* bukanlah sekedar bacaan yang selayang baca saja, namun memiliki makna yang sangat mendalam. Puncaknya adalah turunya *berkah* atau *barokah* dari Allah melalui berbagai *tawasulan* yang dilakukan. *Tawasulan* ditujukan kepada para wali, seperti *wali Qutub Syaikh* Abdul Qodir Jailani, dan seluruh *masyaikh* dan ulama'-ulama' terdahulu sampai kepada Nabi Muhammad saw. *Tawasulan* adalah medium untuk menghubungkan kepada Allah melalui hamba-hambanya yang suci dengan manusia yang sedang memuja dan memuji Allah dan rasulnya. Pujian kepada Allah dan Rasulnya hakikatnya adalah "rayuan" agar Allah dan Rasulnya mencintai manusia, sehingga berkat cinta tersebut, segala keinginan yang bernuansa kebaikan akan diperoleh (dimudahkan untuk terkabul) *Ketujuh*, Istirahat dan dilanjut berbagi info pengalaman untuk kemajuan KMF⁴¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

یس یس یس یس یس یس

⁴² Dikutip dari buku Yasin Fadhillah Cet. KMF Kudus

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢﴾ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ
غَافِلُونَ ﴿٤﴾ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥﴾ إِنَّا
جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ﴿٦﴾
وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا
يُبْصِرُونَ ﴿٧﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامَ أَهْلِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِينَ عَلَيْهِ وَاجِرِيَا مَوْلَانَا لْتَفِكَ الْخَفِيِّ فِي أَمْرِ عَبْدِكَ السَّيِّدِ
أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخِ مَيْمُونِ زُبَيْرٍ وَأَهْلِيهِمَا وَأَوْلَادِهِمَا وَطُلَّاهِمَا وَمَنْ
مَعَهُمَا وَأَرْهَمَا سِرِّ جَمِيلِ صُنْعِكَ فِيمَا يُرِيدَانِهِ وَيُؤْمَلَانِهِ مِنْكَ يَا اللَّهُ
يَا سَمِيعُ يَا قَرِيبُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. وَأَغْشِ عَنْهُمَا وَمَنْ مَعَهُمَا أَبْصَارَ
الْأَشْرَارِ وَالظُّلْمَةِ حَتَّى لَا يُبَالُوا بِأَبْصَارِهِمْ. يَكَاذُ سَنَابِرَقِهِ يَذْهَبُ
بِأَبْصَارِ يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ.
اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِّرُّهُ فِي خَلْقِهِ أَخْفِ عَبْدَكَ السَّيِّدَ
أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونِ زُبَيْرٍ وَمَنْ مَعَهُمَا عَنْ عُيُونِ الْأَعْدَاءِ
وَالْحَاقِدِينَ وَالطَّاغِينَ كَمَا أَخْفَيْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ يَا اللَّهُ.

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ
اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبَ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾

اللَّهُمَّ بَشِّرْ عَبْدِيكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونُ زُبَيْرٍ بِمَغْفِرَةٍ
وَأَجْرِ كَرِيمٍ وَقَرِّبْهُمَا إِلَيْكَ قُرْبَ الْعَارِفِينَ وَنَزِّلْهُمَا عَنِ الْفَوَاحِشِ
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَأَزِلْ عَنْهُمَا عِلَاقَ الدِّمِّ وَالطَّبْعِ لِيَكُونَا مِنَ
الْمُتَطَهِّرِينَ يَا اللَّهُ يَا نُورُ يَا حَقُّ يَا مُبِينُ يَا قَدِيمُ الْإِحْسَانِ إِحْسَانُكَ
الْقَدِيمُ أَكْسُ عَبْدِيكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونُ زُبَيْرٍ مِنْ
نُوكٍ وَعَلَّمَهُمَا مِنْ عِلْمِكَ وَأَفْهَمَهُمَا عَنْكَ وَأَسْمَعَهُمَا مِنْكَ وَبَصَّرَهُمَا
بِكَ وَأَقَمَّهُمَا بِشُهُودِكَ وَأَلْبَسَهُمَا لِبَاسَ التَّقْوَى مِنْكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ يَا سَمِيعُ يَا عَلِيمُ يَا حَلِيمُ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاخِرَهُمْ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ ﴿١٢﴾ وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ
جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ
فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ
الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ
لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا

بِكُمْ لَئِنْ لَمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا طَٰغُوتُكُمْ مَّعَكُمْ أَإِن ذُكِّرْتُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَفْقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوا مَن لَّا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِن يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّي شَفَعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّي ءَامَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۖ قَالَ يَلِيَتْ قَوْمِي يَعْلمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.
اللَّهُمَّ أَكْرِمْنَا وَإِيَّاھُمَا بِالْفَهْمِ وَالْحِفْظِ فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَعُلُومِھَا وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ... ٢٨

❖ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٩﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ ﴿٣٠﴾

يَحْسِرَةُ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣١﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣٢﴾

وَإِنْ كُلُّ لَمَّا حَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٣﴾ وَءَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَمِيَّةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَحْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٤﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ

مِّنْ خَيْلٍ وَأَعْنَبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿١٦﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿١٧﴾ سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ
كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ وَآيَةٌ
لَّهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿١٩﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي
لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٢٠﴾

ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ... ١٣X

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ لَنَا وَهُمَا مِنْ فَضْلِكَ الْعَمِيمِ الْوَاسِعِ السَّابِعِ
مَا تُعْطِينَا وَإِيَّاهُمَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
وَالْقَمَرَ قَدَرْتَهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٢١﴾ لَا الشَّمْسُ
يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ
يَسْبَحُونَ ﴿٢٢﴾ وَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ ﴿٢٣﴾
وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٢٤﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ
وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ ﴿٢٥﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٧﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِّنْ
آيَةٍ مِّنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٢٨﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا
مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ

أَطْعَمَهُ إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا فِي صَلَاحٍ مُبِينٍ ﴿١٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٨﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ
تَخِصِّمُونَ ﴿١٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَى أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٠﴾
وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَى رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٢١﴾
قَالُوا يَنْوِيلُنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ ﴿٢٢﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا
مُحْضَرُونَ ﴿٢٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ ﴿٢٥﴾ هُمْ
وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَابِكِ مُتَكُونَ ﴿٢٦﴾ هُمْ فِيهَا فَكِهَةٌ وَهُمْ مَا
يَدْعُونَ ﴿٢٧﴾ سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ﴿٢٨﴾

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ... ١٥X

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.
اللَّهُمَّ سَلِّمْنا وَإِيَّاهُما مِنْ أَفَاتِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَفَتَنِهِمَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ... ٢X

وَأَمْتَرُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمَجْرُمُونَ ﴿٥٩﴾ * أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَى ءَادَمَ
أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنْ أَعْبُدُونِي ج

هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٦﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا
تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٨﴾ أَصَلَوْهَا آلِیَوْمَ
بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٩﴾ آلِیَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ
وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا یَكْسِبُونَ ﴿٧٠﴾
اللَّهُمَّ كُفِّ عَنَّا وَعَنِ السَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخِ مَيْمُونِ زُبَيْرٍ وَمَنْ
مَعَهُمَا أَلْسِنَةُ الْأَعْدَاءِ وَاعْلُلْ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَارْزُقْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ
وَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا مِنْ نُورِ عَظَمَتِكَ وَحِجَابًا مِنْ قُوَّتِكَ وَجَنَدًا
مِنْ سُلْطَانِكَ إِنَّكَ حَيٌّ قَادِرٌ مُقْتَدِرٌ قَهَّارٌ. شَاهَتِ الْوُجُوهُ شَاهَتِ
الْوُجُوهُ شَاهَتِ الْوُجُوهُ وَعَمِيَتِ الْأَبْصَارُ وَكَلَّتِ الْأَلْسُنُ وَوَجَلَّتِ
الْقُلُوبُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَهُمْ بَيْنَ أَعْيُنِهِمْ وَشَرَّهُمْ تَحْتَ أَقْدَامِهِمْ
وَحَاتَمِ سُلَيْمَانَ بَيْنَ أَكْتِفَيْهِمْ لَا يَسْمَعُونَ وَلَا يُبْصِرُونَ وَلَا يَنْطِفُونَ بِحَقِّ
كَهْلِعَصٍ فَسَيَكْفِيكَهُمْ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.
وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ
﴿٧١﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَائَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا مُضِيًّا وَلَا
يَرْجِعُونَ ﴿٧٢﴾ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾
وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُبِينٌ ﴿٧٤﴾

لِيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٥﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا
خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَمًا فَهُمْ لَهَا مَلَكَونَ ﴿٧٦﴾
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ
نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ مَلِّكُنَا وَعَبْدَيْكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ
مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونِ بْنِ زَيْدٍ مِنْ خَيْرِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَذَلِّلْ لَنَا وَهْمًا
صِعَابَهُمَا بِحَقِّ هَذِهِ السُّورَةِ الشَّرِيفَةِ وَبِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّ اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٦﴾ وَهُمْ فِيهَا مَنَّعُ وَمَشَارِبُ
أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٧﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنْصَرُونَ
﴿٧٨﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُحْضَرُونَ ﴿٧٩﴾ فَلَا
تَحْزَنُكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ ﴿٨٠﴾ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٨١﴾ أَوَلَمْ يَرَ
الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٨٢﴾ وَضَرَبَ لَنَا
مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٨٣﴾
اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نِ
الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعَقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ
بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ. يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا
اللَّهُ يَا مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ، أَخِي رُوحَنَا وَرُوحَنِي عَبْدُكَ
السَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخِ مَيْمُونِ زُبَيْرٍ وَحَبَّتَنَا وَمَبْتَهُمَا فِي قُلُوبِ
خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾ الَّذِي
جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٧٧﴾
أُولَئِكَ الَّذِينَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
بَلَىٰ، بَلَىٰ قَدِيرٌ عَلَى أَنْ يَفْعَلَ لَنَا وَهُمَا بِالْعَفْوِ وَالْمِعَافَةِ وَأَنْ يَدْفَعَ
عَنَّا وَعَنْهُمَا كُلَّ أَلْفَتَيْنِ وَأَلْفَاتٍ وَأَنْ يَقْضِيَ لَنَا وَهُمَا فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ جَمِيعَ الْحَاجَاتِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ... ٥X

أُولَئِكَ الَّذِينَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَى أَنْ تَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ
وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ
فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَنَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ



اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ
وَسَلِّمْ. بِسْمِ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ
إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ. بِسْمِ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ذُجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. بِسْمِ

اللَّهُ الَّذِي لَا يَصْرُ مَعَ السَّيِّئِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
 السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. يَا مُفَرِّجَ عَنَّا يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ يَا غِيَاثَ
 الْمُسْتَغِيثِينَ يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ أَغْنِنَا أَغْنِنَا أَغْنِنَا وَأَعِثْ عَبْدِيكَ
 السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونُ زُبَيْرٍ وَأَهْلَهُمَا وَأَوْلَادَهُمَا وَمَنْ
 مَعَهُمَا يَا رَحْمَنُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحْمَنُ إِرْحَمْنَا وَإِيَّاهُمَا إِنَّكَ جَعَلْتَ لِسَ
 شِفَاءً لِمَنْ قَرَأَهَا وَلِمَنْ قُرِئَتْ عَلَيْهِ أَلْفَ شِفَاءٍ وَأَلْفَ دَوَاءٍ وَأَلْفَ
 بَرَكَهٍ وَأَلْفَ رَحْمَةٍ وَأَلْفَ نِعْمَةٍ وَسَمِّتَهَا عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِعْمَةَ تَعْمُ لِصَاحِبِهَا خَيْرَ الدَّارَيْنِ وَالِدَافِعَةَ تَدْفَعُ عَنَّا
 كُلَّ سُوءٍ وَبَلِيَّةٍ وَحُزْنٍ وَالْقَاضِيَةَ تَقْضِي حَاجَتَنَا أَحْفَظُنَا وَاحْفَظْ
 عَبْدِيكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونُ زُبَيْرٍ عَنِ الْفَضِيحَتَيْنِ
 الْفَقْرِ وَالذَّنِّ، سُبْحَانَ الْمُنْقَسِ عَنْ كُلِّ مَذْيُونٍ، سُبْحَانَ الْمُخْلَصِ
 عَنْ كُلِّ مَسْجُونٍ، سُبْحَانَ الْمَفْرَجِ عَنْ كُلِّ مُحْزُونٍ، سُبْحَانَ مُجْرِي
 الْمَاءِ فِي الْبَحَارِ وَالْعُيُونِ، سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ خَزَائِنَهُ بَيْنَ الْكَافِ وَالنُّونِ،
 سُبْحَانَ مَنْ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ. فَسُبْحَانَ
 الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ
 الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
 يَا مُفَرِّجَ عَنَّا وَعَنْ عَبْدِيكَ السَّيِّدَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْخَ مَيْمُونُ

زُبَيْرِ هُمُومَنَا وَعُمُومَنَا فَرَجًا عَاجِلًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَاعْفِرْ
لِأَبْنَيْ السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ عَلَوِيٍّ وَارْحَمَهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَعْلِ دَرَجَتَهُ
فِي الْجَنَّةِ وَأَعِدْ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِ وَأَنْوَارِهِ وَعُلُومِهِ وَبَرَكَاتِهِ فِي الدِّينِ
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

c. Tujuan Pembacaan Yasin Fadhilah bagi Alumni Madrasah Mathali'ul Falah KAJEN Pati Di Kudus

Setiap manusia pasti mempunyai tujuan dan motivasi tertentu ketika mereka melakukan apa yang diinginkan, motivasi dan tujuan saling berkaitan satu sama lain. Motivasi ini bisa muncul dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Sedangkan tujuan merupakan rencana yang ingin dicapai manusia. Karena bagaimanapun manusia adalah makhluk yang berkesadaran untuk berfikir. Sehingga dengan pemahaman berfikir manusia akan mendapatkan tujuannya, yaitu kehidupan yang baik dan bisa berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya, yaitu akhirat.

Sama halnya dengan Komunitas Alumni Madrasah Mathali'ul Falah KAJEN Pati di Kudus yang mengikuti jamaah Yasin Fadhilah, mereka dengan sadar diri menjalankan tradisi tersebut. M. Abdul Rohim selaku Ketua Alumni, Saudara mengadakan perkumpulan tersebut karena bertujuan bersyukur kepada Allah kemudian termotivasi untuk mempererat tali silaturahmi terlebih KMF di Kudus, dan dapat bermanfaat dalam berkehidupan. Bagi Saudara tradisi tersebut juga sebagai ajang untuk lita'limil ummah (mengajarkan ummat) selalu mengingat akhirat.

Lain halnya dengan ibu Hj. Endang Muyasifah, baginya tradisi tersebut selain sebagai bentuk pelestarian budaya juga sebagai wadah untuk berdoa bersama untuk orang tua yang meninggal, kerabat atau sanak saudara yang telah meninggal. Semua diniatkan untuk ibadah, dengan membacakan bacaan al-Qur'an, Yasin dan Tahlil. Menurut beliau dengan acara tersebut melibatkan interaksi dengan anggota alumni-alumni lintas generasi, maka akan mewujudkan rasa persatuan dan rasa saling memiliki, sehingga menjadikan komunitas merasa aman dan nyaman.

Setidaknya ada beberapa nilai-nilai penting yang dapat diambil dalam Jamaah Yasin Fadhilah, baik nilai sosial maupun nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual yang ada dalam tradisi tersebut antara lain:

1) Nilai Akidah

Dalam pelaksanaan Jamaah Yasin Fadhilah, Komunitas KMF meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah tempat satu-satunya tempat untuk meminta segala hajat dan meminta pertolongan. Memohonkan ampunan para arwah leluhur, orangtua, kerabat yang telah meninggal, agar Allah mengampuni segala dosa dan kesalahan para arwah leluhur sewaktu masih hidup di dunia. Dengan berkiriman pahala bacaan al-Qur'an.

2) Nilai Amaliah

Pelaksanaan Jamaah Yasin Fadhilah, masyarakat senantiasa meningkatkan amal baik melalui shadaqoh, yakni membawa uang lima ribu rupiah dengan ikhlas guna kemaslahatan musholla dan menjenguk tetangga yang sakit. Apabila seseorang mengeluarkan shadaqoh dengan ikhlas maka Allah akan melipatgandakan rizkinya, sebagaimana firman Allah:⁴³

⁴³ Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 261, *Al-Quran al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pokok)* Departemen RI, (Kudus: Menara Kudus, 2018), 44

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ
حَبَّةٍ أُنْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

3) Nilai Ibadah

Pelaksanaan Jamaah Yasin Fadhilah, Anggota KMF ikut serta menyemak dan mengikuti, mendengarkan bacaan al-Qur'an untuk mendapatkan pahala serta mendo'akan para arwah leluhur yakni para orang tua yang telah meninggal dan kerabat lainnya. Selain itu dengan bersedekah juga merupakan akan terasa tenang didalam hati setelah mendo'akan para leluhur.

Kemudian Nilai Sosial yang terkandung dalam Jamaah Yasin Fadhilah antara lain:

1) Menjalin *ukhwah* antar warga

Dalam Jamaah Yasin Fadhilah tentunya melibatkan banyak orang, sehingga terjadi banyak interaksi antara individu satu dengan yang lain, sehingga terwujudlah rasa kebersamaan, rasa persatuan, rasa saling memiliki sehingga kehidupan masyarakat senantiasa rukun, aman dan bahagia.

2) Nilai kearifan lokal.

Keanggotaan senantiasa menjaga dan melaksanakan Pembacaan Yasin Fadhilah, yang telah dilakukan oleh para ulama terdahulu, karena terdapat nilai-nilai yang positif dalam kehidupan.

3) Nilai Solidaritas

Dimana dalam acara tersebut keanggotaan saling interaksi dan saling menghargai, bahu-membahu melaksanakan tradisi tersebut agar tercapai tujuan utamanya, yaitu memanjatkan doa dan berkirim do'a.

4) Nilai Moral

Diharapkan dalam acara Pembacaan Yasin Fadhilah Anggota KMF Kudus dapat menjadi insan yang lebih baik khususnya para remaja menjadi lebih menjaga nilai moralnya, (berakhlaq), memiliki kesadaran moral, yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak.

d. Keutamaan Pembacaan Yasin Fadhilah

Seperti tradisi-tradisi *Ahlussunnah wal jamaah* lainnya, bahwa tradisi atau kegiatan-kegiatan yang berjalan pada Komunitas KMF memiliki keutamaan tersendiri atau nilai khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan atau tradisi yang diamalkan tersebut, dengan kata lain tiap-tiap kegiatan yang diamalkan memiliki keutamaan sendiri-sendiri. Maka kegiatan jamaah Yasin Fadhilah ini pun juga memiliki keutamaan tersendiri seperti yang dilansir dari Komunitas KMF yaitu seperti;

- 1) Mendatangkan hajat bagi pembacanya. Maksudnya adalah memudahkan dalam setiap doa-doa yang dipanjatkan berkenan untuk diijabah dengan jalan yang tak disangka-sangka.

- 2) Menghilangkan kesusahan. Maksudnya adalah ketika seseorang mengalami kesusahan maka Allah menghilangkan kesusahannya.
- 3) Mendatangkan kedamaian hati. Maksudnya adalah dengan kita mengamalkan amalan ini maka hati kita senantiasa merasa damai.
- 4) Selamat dari macam cobaan dan fitnah dunia akhirat. Maksudnya adalah dengan lantaran membaca amalan ini dan dengan seizin Allah Swt. Dapat dihindarkan dari cobaan beserta fitnah dunia akhirat.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Faktor yang mendorong KMF menggunakan Yasin Fadhilah sebagai media Komunikasi dan Sialturahmi dalam pandangan *Ahlussunnah Waljamaah* (NU)

Nahdlatul Ulama' (NU) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang intens dalam bidang keagamaan (Islam) yang menjadikan tradisi-tradisi *Ahlussunnah wal Jama'ah* (aswaja) sebagai pegangan. Bagi NU, aswaja adalah sebuah tradisi keagamaan yang merupakan materialisasi dari sisi kandungan Alquran dan as-Sunnah serta praktek-praktek keagamaan para sahabat Rasul serta generasi awal Islam yang dijaga secara turun temurun.⁴⁴

Tradisi atau adat Yasin Fadhilah yang dilaksanakan komunitas KMF sudah tentu kental akan kandungan nilai-nilai agama islam karena adat atau tradisi tersebut merupakan salah satu amaliah yang dilakukan golongan warga NU (Nahdhotul Ulama). Golongan warga NU ini memang memang terkenal dengan berbagai amalan yang sering dilakukan secara berjamaah, seperti tahlilan, maulid Nabi, istighosah, ziarah kubur, tingkepan, burdahan, manaqiban, syukuran dan lain sebagainya.

⁴⁴ Abu Abdillah, *Argumen Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Tangerang Selatan: Pustaka Ta'awun, cet. II, 2011), v

Selain pada Alquran dan al-Hadist, warga NU selalu berpegangan pada ulama- lama baik melalui kyai maupun merujuk pada kitab kuning yang dianggap standar oleh para Ulama NU. Kitab kuning ini biasanya ditulis dalam bahasa arab dan biasanya berbentuk tulisan arab tanpa harakat(gundul), ini tidak lain karena tradisi intelektual NU yang selalu berpegangan pada sanad dan karena berhati-hati agar supaya pemahaman agamanya tidak melenceng dari apa yang telah digariskan oleh para *Salafuna Assholih* yang berpegana pada tradisi Nabi Muhammad SAW, secara singkatnya rujukan NU sudah mencakup dalil Aqli, Naqli (ijma' qiyas) dan Waqi'i (realita) guna menuju Islam yang *Kaffah* . Maka jelaslah bahwa tradisi Yasin Fadhilah tersebut bukanlah kegiatan yang asal dilakukan atau kegiatan sesat.

Sebagaimana faktor faktor yang mendorong Organisasi KMF untuk melakukan Jamaah Yasin Fadhilah dapat disimpulkan semuanya perintah Allah yang tertuang dalam Al Quran dan hadist, sedangkan kegiatan Yasin Fadhilah merupakan kegiatan membaca al Quran yang di selingi membaca sholawat dan do'a yang bernilai ibadah yang dilakukan secara berjamaah. faktor yang mendorong dilatarbelakangi sebagai berikut:

- a. Mengetahui Keutamaan Yasin Fadhilah
- b. Menjadikan Yasin Fadhilah sebagai sarana berdoa
- c. Sebagai *taqorrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah)
- d. Untuk mendapatkan *keberkahan* (kebaikan yang abadi)
- e. Untuk mendatangkan *hajat* (keinginan)

Mayoritas umat Islam Indonesia, bahkan di dunia adalah penganut Aliran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Ajaran-ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah begitu mengakar dan membumi dalam tradisi, budaya, dan kehidupan keseharian masyarakat muslim Indonesia. Memang ajaran-ajaran Aswaja bisa terwujud dalam manifestasi yang beragam diberbagai belahan dunia Islam karena cara hidup, kebiasaan, dan adat

istiadat masing-masing kawasan dunia Islam yang berbeda. Namun, ada benang merah yang menyatukan semua adat-adat yang berbeda itu. Ajaran Aswaja selalu menjwai berbagai tradisi-tradisi tersebut. Pasti ada ajaran-ajaran Aswaja yang menjadi substansi dan penggerakannya. Bagi para Ulama' dan kalangan terpelajar akan dengan mudah menangkap ajaran-ajaran dibalik tradisi-tradisi keagamaan yang berbeda-beda tersebut. Namun, bagi sebagian kalangan awam mungkin agak sulit, mereka lebih memahami praktek dari pada aspek bathiniyyahnya. Dari sinilah timbul kesalah pahaman terhadap sebagian tradisi-tradisi keagammaan yang ada.⁴⁵

Adapun Sikap kemasyarakatan yang ditumbuhkan oleh NU adalah:⁴⁶

- a. *At-Tawasuth* dan *I'tidal*, yaitu sikap tengah dengan inti keadilan dalam kehidupan.
- b. *At-Tasamuh*, yaitu toleran dalam perbedaan, toleran dalam urusan kemasyarakatan dan kebudayaan.
- c. *At-Tawazun*, yaitu keseimbangan beribadah kepada Allah swt dan berkhidmah kepada sesama manusia serta keselarasan masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- d. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yaitu mendorong perbuatan baik dan mencegah hal-hal yang merendahkan nilai-nilai kehidupan (mencegah kemungkaran).

Dengan demikian karakter akan kalangan warga NU tersebut memiliki urgensi yang patut dipertimbangkan, baik dari segi sosio-kultural atau dari segi sosial politik dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Delia Noer menyebut komunitas tersebut sebagai kelompok tradisional dalam analisis keagamaannya yang merumuskan polarisasi antara

⁴⁵ Abu Abdillah, *Argumen Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Tangerang Selatan: Pustaka Ta'awun, cet. II, 2011), v.

⁴⁶ SUNADI,dkk, *Ahlussunnah Wal Jamaah Materi Dasar Nahdlatul 'Ulama'(MDNU)*, (Jepara: Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, 2011), 2.

kelompok modernis dan tradisional yang berkembang di Indonesia.⁴⁷

“Urf” dan kebiasaan boleh kita katakan mempunyai arti yang sama menurut definisi dari Ibnu Majah didalam “Syarih al-Mugni”, adalah suatu pengertian dari yang ada di dalam jiwa orang-orang berupa perkara-perkara yang berulang kali terjadi yang bisa diterima oleh tabiat yang sehat. Ada dua macam adat kebiasaan pertama yang bersifat umum, yaitu kebiasaan yang dianut oleh seluruh rakyat dari suatu bangsa mengenai perbuatan-perbuatan yang termasuk muamalat, kedua yang bersifat khusus, yaitu yang dianut oleh segolongan rakyat atau sebagian daerah saja dari suatu negara, akan tetapi kedua-duanya ini tetap dianggap sebagai ketentuan hukum yang mengikat.

Perlu diketahui bahwa “urf” (adat kebiasaan) itu tidak mesti semuanya baik sehingga dapat dijadikan sandaran ijthadiyah, maka ada kalanya “urf” itu sah dan ada pula “urf” itu sendiri adalah “Urf Fasid”. Urf sah dikatakan demikian apabila adat kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang tidak bertentangan dengan dalil syara’, tidak menghalakan yang haram dan tidak membatalkan yang wajib.

Urf dikatakan fasid bilamana kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang berlawanan dengan syarat Islam, karena membawa penghalalan yang haram atau membatalkan yang wajib, misalnya kebiasaan-kebiasaan dalam akad perjanjian yang bersifat riba, kebiasaan-kebiasaan mencari dana dengan mengadakan macam-macam kupon berhadiah, menarik pajak hasil perjudian dan lain sebagainya.⁴⁸

Tertkait dengan kebiasaan Pembacaan Yasin Fadhilah di Komunitas KMF Kajen Pati Di Kudus, tentu hal tersebut sah-sah saja karena sudah sesuai dengan

⁴⁷ Delia Noer, *Partai Islam Di Pentas Nasional*, (Jakarta: Grafiis Press, 1987), 84.

⁴⁸ Muhtar Yahya dan Faturrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, (Bandung: al-Ma’arif, 1988), 11.

ketentuan “urf shohih” dimana kebiasaan yang dilakukan oleh Komunitas KMF tidaklah bertentangan dengan dalil syara’, mereka tidak menghalalkan yang haram dan tidak membatalkan yang wajib. Seperti contoh adanya pembacaan hadroh atau tawasul diawal Yasin fadhilah hal tersebut adalah bentuk doa dan penghormatan terhadap para orang-orang sholeh penadahulu dan para kekasih Allah supaya diperkenankan apa menjadi hajat kita melalui perantara mereka, dan bukan berarti meminta sesuatu kepada orang yang sudah mati. Perlu diketahui bahwa Hadrah bukanlah sekedar bacaan yang selayang baca saja, namun memiliki makna yang sangat mendalam. Puncaknya adalah turunya berkah atau barokah dari Allah melalui berbagai tawasulan yang dilakukan. Tawasulan ditujukan kepada para wali, seperti wali Qutub Syaikh Abdul Qodir Jailani, dan seluruh masyaikh dan ulama’-ulama’ terdahulu sampai kepada Nabi Muhammad saw. Tawasulan adalah medium untuk menghubungkan kepada Allah melalui hamba-hambanya yang suci dengan manusia yang sedang memuja dan memuji Allah dan rasulnya. Pujian kepada Allah dan Rasulnya hakikatnya adalah “rayuan” agar Allah dan Rasulnya mencintai manusia, sehingga berkat cinta tersebut, segala keinginan yang bernuansa kebaikan akan diperoleh (dimudahkan untuk terkabul). Wujud dari semua itu adalah barokah atau mendapatkan berkah tersebut.

2. Implementasi Yasin Fadhilah sebagai Media Komunikasi dan Silaturahmi

Terbitnya Yasin Fadhilah untuk menjaga tradisi amaliyah di tengah-tengah zaman yang penuh dengan fitnah dan tentunya adanya amaliyah Yasin Fadhilah menjadi sarana untuk menjaga komunikasi dan silaturahmi dengan harapan semoga bermanfaat menjadi amal dunia akhirat.

Dalam praktik saat ini, silaturahmi berkembang lebih luas lagi menjadi saling menyapa, saling bertemu, berkomunikasi. Hal ini juga terjadi di dunia kerja.

Suatu organisasi akan berajalan baik bila komunikasi didalamnya juga berjalan dengan baik. Organisasi modern yang memberi kesempatan dan fasilitas kepada anggotanya untuk berkomunikasi dengan baik terbukti meningkatkan produktivitas organisasi tersebut.⁴⁹

Dari sisi Komunikasi dan Silaturahmi, Yasin Fadhilah di keluarga Mathali'ul Falah Kudus dilaksanakan secara berjamaah (bersama-sama) hal ini bisa disebut juga kegiatan Istighosah (meminta pertolongan Allah agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana) yang dapat dijadikan wadah komunikasi dan silaturahmi mengajak masyarakat menuju kedalam keadaan iman yang lebih baik dengan cara mengingat Allah dan memohon pertolongan kepada Allah, hal ini merupakan upaya mengajak dan upaya memperbaiki masyarakat.

Pentingnya silaturahmi yaitu salah satunya mencari Ridha Allah SWT. Sebagaimana Allah telah memerintahkan agar menjaga hubungan baik didalam firmanNya :

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزَدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ



Artinya: (Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan

⁴⁹ Aqua Dwipayana, *The Power Of Silaturahmi Rahasia Sukses Menjalin Komunikasi*, (Taushia, Cet. II, 2016) 258

Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Asyuara':23)

Dalam upaya menerapkan hal tersebut maka usaha dan langkah Majelis Taklim membangun silaturahmi masyarakat di Komunitas KMF, untuk meningkatkan Spriritual keagamaan melalui Yasin Fadhilah. Dan sebagai institusi keagamaan Majelis Taklim Yasinan merupakan salah satu struktur dakwah yang dilaksanakan sesuai perintah agama.

Oleh karena itu dengan adanya Yasin Fadhilah yang dilaksanakan di komunitas Keluarga Mathali'ul Falah Kudus ini justru akan menghidupkan sisi lain dari qolbu seseorang kembali kepada Tuhan pada setiap individu, sehingga menjadi motivasi untuk lebih berbuat lebih baik lagi, dengan serangkaian untaian do'a dan dzikir.

